BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan diri data penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskemas Telaga Dewa, Puskesmas Nusa Indah, Puskesmas Padang Serai, Puskesmas Jalan Gadang, Puskesmas Jembatan Kecil, Puskesmas Sidomolyo, Puskemas Kampung Bali dan Puskesmas Suka Merindu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik anak penderita tuberkulosis di Kota Bengkulu didominasi oleh kelompok usia 5–14 tahun, dengan proporsi jenis kelamin terbanyak adalah perempuan.
2. Karakteristik keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari keluarga berpenghasilan di bawah UMR dan tinggal di lingkungan yang tidak layak huni, yang berpotensi mempengaruhi status gizi dan risiko paparan tuberkulosis.
3. Karakteristik orang tua mencerminkan tingkat pendidikan mayoritas pada jenjang SMA, sebagian besar ayah dan ibu bekerja, serta terdapat riwayat TB pada salah satu atau kedua orang tua yang dapat menjadi faktor risiko penularan di lingkungan rumah.
4. Status gizi anak berdasarkan BB/U (berat badan menurut umur) menunjukkan sebagian besar anak memiliki berat badan kurang, yang mengindikasikan adanya masalah malnutrisi kronis di antara anak penderita TB.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

5. Status gizi berdasarkan TB/U (tinggi badan menurut umur) menunjukkan sebagian besar anak mengalami kondisi pendek atau sangat pendek, yang merupakan indikasi stunting akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang.
6. Status gizi berdasarkan BB/TB (berat badan menurut tinggi badan) menunjukkan sebagian besar anak berada pada status gizi normal, meskipun masih terdapat kasus gizi kurang.
7. Status gizi berdasarkan IMT/U (indeks massa tubuh menurut umur) menunjukkan lebih dari setengah anak memiliki status gizi baik, namun masih terdapat anak dengan gizi buruk, gizi kurang, gizi lebih, dan obesitas, yang menunjukkan variasi kondisi gizi di antara anak penderita TB.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

   Perlu dilakukan pemantauan dan edukasi berkala terhadap status gizi anak penderita TB, khususnya pada keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah dan riwayat TB, guna mencegah kekambuhan dan mempercepat proses penyembuhan melalui intervensi gizi dan lingkungan.

2. Bagi masyarakat dan Orang Tua

   Diharapkan masyarakat lebih peduli terhadap pentingnya gizi seimbang pada anak, terutama bagi orang tua yang memiliki riwayat TB agar lebih proaktif dalam memantau kesehatan anak serta memperbaiki pola makan dan sanitasi lingkungan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, khususnya terkait intervensi gizi spesifik pada anak penderita tuberkulosis dan pengaruhnya terhadap keberhasilan pengobatan.

4. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

   Penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran dan pengembangan literatur terkait gizi anak penderita tuberkulosis, terutama dalam konteks wilayah seperti Kota Bengkulu yang memiliki tantangan sosial ekonomi tersendiri.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu